

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pemilihan Metode Penelitian

Dilihat dari aspek pendekatan metodologis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi kelas atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Kemmis, 1982, Suwarsih, 1994, McNiff, 1992). Hal ini didasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif (Hopkins, 1993 ; Suwarsih, 1994). Esensi, penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Suwarsih 1994). Dalam memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung dalam situasi alamiah menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tindakan kelas merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Hopkins, 1993 ; Suwarsih, 1994).

Hakikat dan penelitian kelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistimatis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Depdikbud 1996).

Adapun penggunaan penelitian tindakan kelas ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan, dalam hal ini guru kelas dan bukan untuk kepentingan teoritis. Maksudnya adalah bahwa, melalui penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan

membangkitkan semangat guru agar kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik kepada aktivitas dan kinerja profesionalnya guna peningkatan iklim belajar dan situasi sosial di lingkungan kerja atau sekolah. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang isensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung sebagai basis sosialnya dan peningkatan mutu sebagai basis pendidikannya. Penelitian tindakan kelas dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan kualitas (McNiff, 1992 ; Suwarsih, 1994).

B. Lokasi, Subjek dan Prosedur Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian '*lokasi situasi sosial*', yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu *tempat, pelaku dan kegiatan* (Nasution, 1996). Lokasi penelitian ini, terdiri dari unsur *tempat* ialah lokasi (mandala) berlangsungnya pembelajaran, yaitu kelas V Sekolah Dasar Negeri Isola I Kodya Bandung. Dari unsur *pelaku* adalah guru dan siswa-siswa kelas V yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari unsur *kegiatan* adalah proses pembelajaran PPKN yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lokasi situasi sosial kelas sekolah tadi.

Rasional pengambilan satu lokasi (kelas/sekolah), disatu pihak (teoretis) adalah:

Pertama, karakteristik penelitian tindakan kelas adalah situasional, kontekstual, dan bergayut pada realitas konteks. Program tindakan yang diproposisikan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera (*an immediate problematic situation*) dari sebuah konteks kelas. *Kedua*, situasi

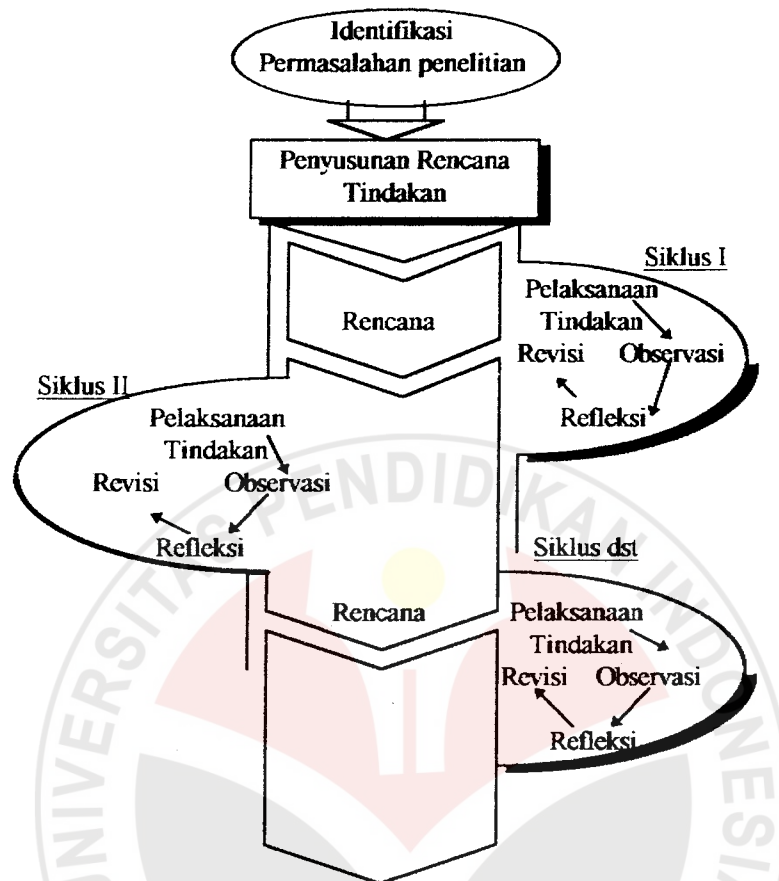
sosial kelas itu sendiri bersifat *crucible*. Artinya kelas sebagai konteks fisik dalam sosial melebur dalamnya perspektif '*trial*' (siswa, guru, bahan belajar) dengan segala keunikannya masing-masing (Allwright & Bailey, 1991 ; Posner, 1993). Secara praktis adalah, *pertama*, pemilihan kelas V SDN Isola I yang selama ini merupakan tempat PPL mahasiswa program D-II PGSD IKIP Bandung. *Kedua*, masih adanya sejumlah masalah/kendala yang dihadapi oleh praktisi di sekolah bersangkutan dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran PPKN. *Ketiga*, pemilihan kelas V karena pada jenjang ini upaya mengembangkan program PPKN dengan Implementasi Pendekatan Analisis Nilai lebih dimungkinkan. Hal ini baik dilihat dari aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, organisasi bahan/materi kurikulum maupun kemungkinan aplikasi Pendekatan ANNIL pada kelas bersangkutan.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah '*guru dan siswa*', serta '*proses-proses interaktif*' yang terjadi antara guru-siswa dan siswa-siswa selama pelaksanaan program tindakan atau Implementasi Pendekatan ANNIL dalam pembelajaran PPKN.

3. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan sebagai program pengembangan pembelajaran PPKN berdasarkan Pendekatan Analisis Nilai, dilakukan melalui lima tahap. Yaitu : Orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (Hopkins, 1985, 1993, Kemmis, 1982, McNiff, 1992 ; Suwarsih, 1994), seperti tampak pada bagan berikut :



(Diadaptasi dari Kemmis, 1990)

Gambar 03. Prosedur Dasar Pengembangan Program Tindakan

Keterangan gambar ini:

- a. Orientasi, yaitu studi pendahuluan sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian tindakan ini. Hal ini dilakukan bersama oleh peneliti dan guru terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini, dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual-khususnya yang dipandang sebagai loose set of activities yang kemudian akan dijadikan bahan dasar dalam penyusunan program pengembangan tindakan.

- b. Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan termasuk revisi dan perubahan rencana yang hendak dilakukan dalam pembelajaran PPKN. Keduanya disusun secara fleksibel untuk pengembangan berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga terlebih dahulu. dalam kaitan ini rencana disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
- c. Tindakan : yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses dan hasil pembelajaran.
- d. Observasi : yaitu pendokumentasian proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, cara tindakan serta persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan.
- e. Refleksi : yaitu mengkaji dan merenungkan kembali suatu tindakan (proses atau masalah) seperti yang telah dicatat selama observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru, untuk menemukan dan merekonstruksi makna situasi sosial serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan selanjutnya.

C. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap persiapan pelaksanaan tindakan

1. Merancang model pembelajaran dan instrumen beserta kriteria penilaiannya.

Rancangan model disusun secara fleksibel dengan bertolak dari hasil refleksi dari tindakan sebelumnya.

2. Pengenalan dan validasi rancangan Implementasi Pendekatan Analisis Nilai yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang akan melaksanakan Pendekatan Analisis Nilai di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh persamaan persepsi dan validitas implementasi Pendekatan Analisis Nilai yang akan dilaksanakan di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan implementasi Pendekatan Analisis Nilai di kelas

1. Melaksanakan pembelajaran PPKN dengan mengimplementasikan Pendekatan Analisis Nilai yang dilakukan oleh guru.

2. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PPKN yang dikembangkan dengan mengimplementasikan Pendekatan Analisis Nilai. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti selaku observer. Observasi pada tahap ini difokuskan pada beberapa aspek, antara lain : 1) Pola pengajaran guru, 2) Interaksi belajar mengajar, 3) Sikap dan respon siswa dalam pembelajaran PPKN yang diterapkan melalui Pendekatan ANNIL. Selain menggunakan lembaran observasi pengumpulan data pada tahap ini juga dilakukan dengan menggunakan alat perekam berupa tape recorder dan kamera photo.

c. Tahap pengelolaan/evaluasi tindakan

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama antara peneliti dan guru mengenai tindakan yang telah dilakukan. Diskusi didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan secara cermat dan sistematis pada fokus observasi. Diskusi ini dilakukan untuk mengecek dan re-interpretasi, disamping untuk rencana pengembangan selanjutnya

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain : (1). observasi ; (2) wawancara ; (3) pemberian tes. Dengan demikian ada beberapa instrumen pengumpulan data, diantaranya : (1) pedoman observasi ; (2) pedoman wawancara ; (3) tes hasil belajar ; dan (4) alat perekam data lainnya.

1. Teknik wawancara dilakukan dengan beberapa responden antara lain :

a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh gambaran tentang profil awal pembelajaran PPKN melalui informasi tentang setting di sekolah/kelas dalam sistem pengelolaan guru.

b. Guru PPKN dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PPKN, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan.

Pedoman wawancara yang digunakan terdiri dari wawancara awal dan akhir kegiatan penelitian. Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PPKN, sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati :

a. Kegiatan/pengajaran guru dalam pembelajaran PPKN yang dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Analisis Nilai.

b. Aktivitas, interaksi dan respon siswa dalam pembelajaran PPKN yang dilaksanakan sebelum dan sesudah Pendekatan Analisis Nilai.

3. Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis bentuk objektif dan uraian, LKS dan penalaran nilai moral.

Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap awal dan akhir pemberian satu pokok bahasan. Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran PPKN dengan Pendekatan ANNIL, dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh. Tes hasil belajar ini tidak diuji coba, tetapi disusun bersama-sama oleh peneliti dan guru (praktisi) dengan persetujuan pembimbing. Penyusunan tes hasil belajar didasarkan pada target masing-masing pokok bahasan yang diajarkan dengan memberikan tekanan pada aspek penguasaan konsep dan penalaran nilai moral dan sikap.

E. Pengolahan dan Analisa Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (Suwarsih ; 1964, McNiff ; 1992). Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkins ;1993, Kemmis ; 1983).

Data yang menunjukkan dinamika proses dianalisis dengan analisis kontekstual dan dianalisis isi yang diikuti argumentasi kualitatif untuk mendeskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian. Data yang menunjukkan dinamika proses yang dianalisis secara kualitatif meliputi: unjuk kerja guru, aktivitas belajar siswa, pola interaksi belajar mengajar, pendapat guru dan respon siswa dalam pembelajaran PPKN

dengan Implementasi Pendekatan ANNIL. Teknik statistik sederhana, digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan kualitas hasil belajar siswa dalam konteks konsep nilai, moral dan norma Pancasila sesuai dengan materi yang diajarkan.

Secara rinci prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data.

Pada tahap ini dikumpulkan data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian. Data tersebut kemudian diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan menyusun kategorisasi data dan perumusan sejumlah hipotesa mengenai rencana dan hasil program tindakan, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian.

b. Validasi data

Hasil interpretasi dan kategorisasi data dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik (Miles dan Huberman ; 1992), untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pertama, triangulasi (Hopkins ; 1993, Nasution ; 1996) proses ini ditandai dengan cara mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan suatu yang lain di luar data sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh

dari sumber data lain, yaitu peneliti mitra, guru dan siswa. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara (guru/kepala sekolah) dengan data hasil observasi, serta mencocokkannya dengan guru melalui cara reflektif kolaboratif pada saat diskusi balikan pada setiap akhir siklus tindakan.

Kedua, member-check (Nasution, 1996) untuk mencheck kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

Ketiga, audit trail (Nasution, 1996), yaitu mencheck kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (evidences) yang telah diperiksa, dan dicheck kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman program S 2 Pendidikan IPS-SD.

Keempat, expert opinion (Nasution ; 1996), yaitu pengecheckkan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional dibidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

c. Interpretasi

Pada tahap ini, penemuan-penemuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma

praktis yang disepakati mengenai proses pembelajaran sesuai karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, sampai diperoleh suatu kerangka konseptual yang memungkinkan bagi implementasi Pendekatan ANNIL dalam pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar.

